



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 450-458

Karakter Baik Ajaran Islam Yang Mencerminkan Perilaku Sebagai Makhluk Ciptaan Allah SWT

Deriyanti

SDN 12 Pangkatan, Indonesia
Jl. By Pass No.30, Pd. Batu, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara

Email: deriyantii2023@gmail.com

ABSTRAK

Islam adalah agama yang tidak mengajarkan tentang hidup bertapa dan hidup yang harus mewah, juga islam tidak memperkenalkan moralitas tanpa agama. Tujuan dari moralitas islama itu ialah untuk membuat manusia pantas menduduki jabatannya, yaitu membuatnya menjadi khlifah di bumi. Manusia yang demikian ialah manusia ideal. Didalam kumpulan hadits – hadits Nabi Muhammad Saw, perintah- perintah menyangkut moral sangatlah luas, terdiri atas nilai – nilai individual, sosial, fisik, dan juga spiritual (ibadah), agar manusia dapat hidup dengan tenang dan merasa bahagia hidupnya maupun di akhir kelak. Contoh yang meliputi sumber moralitas pada spiritual seorang manusia ialah dengan melaksanakan shalat, shalat merupakan sumber utama moralitas, karena dengan mengerjakan shalat, dapat membatasi diri dari segala hal buruk dan menuntun kita untuk selalu berfikir baik dan menuju ke arah yang benar.

Kata Kunci: Karakter, Ajaran Islam.

ABSTRACT

Islam is a religion that does not teach about asceticism and a life that must be luxurious, nor does Islam introduce morality without religion. The aim of Islamic morality is to make humans fit to occupy their positions, namely to make them caliphs on earth. Such a human being is an ideal human being. In the collection of hadiths of the Prophet Muhammad SAW, the commandments regarding morals are very broad, consisting of individual, social, physical and spiritual values (worship), so that humans can live in peace and feel happy in life and in the future. An example that includes the source of morality in a human's spiritual life is performing prayer. Prayer is the main source of morality, because by performing prayer, we can limit ourselves from all bad things and guide us to always think well and go in the right direction.

Keywords: Character, Islamic Teachings.

Pendahuluan

Islam secara bahasa berasal dari kata salam, aslama, silmun, sulamun yang mempunyai beragam artinya. *Aslama*, memiliki arti menyerah, berserah diri, tunduk, patuh, dan masuk Islam. Dapat disimpulkan makna Islam dari kata tersebut ialah agama yang mengajarkan untuk berserah diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar menawar. *Silmun*, artinya ialah keselamatan dan perdamaian, berarti Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, hidup tentram dan selamat. *Sulamun*, memiliki arti tangga, sendi dan kendaraan, dalam istilah ini Islam berarti agama yang memuat peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan manusia dan mengantarkannya kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat. *Salam*, yang artinya adalah selamat, damai, aman sentosa, dan ketentraman, dalam istilah ini Islam berarti aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.

Secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah Swt, bukan berasal dari manusia dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad Saw. Kemudian kalangan ulama sepakat bahwa sumber ajaran islam yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah ketentuan ini sesuai dengan agama islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt. Islam yang merupakan puncak kesempurnaan agama agama sejak zaman Nabi Adam AS hingga ke zaman Nabi Muhammad Saw, tentunya membawa karakteristik yang sempurna pula, dan juga berbeda dengan agama- agama lainnya yang belum sempurna atau bahkan dalam kutip disempurnakan oleh manusianya. Dari sepanjang sejarah yang ada Islam adalah agama dari seluruh Nabi dan Rasul Allah Swt. Yang dari itu, semua ajaran yang ada kita diperintahkan untuk selalu taat kepada Allah Swt, seperti beribadah selalu kepada-Nya (dengan mengerjakan sholat) dan menjauhi semua yang dilarang-Nya, tak lain hal itu kita lakukan hanya untuk mendapatkan pahala dan ridho Allah Swt. Dan juga agar hidup menjadi berkah dan senantiasa diberi perlindungan baik dunia maupun akhirat kelak, seperti halnya orang-orang terdahulu sebelum kita. Karena islam merupakan agama sepanjang masa orang-orang mukmin dan tiada agama lain yang patut di anut selain islam. Islam mempunyai sumber ajaran utama yaitu Al-Qur'an mutlak kebenarannya karena bersumber langsung dari Allah Swt. Dan juga Hadits yang merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang berasal dari Tuhan, Allah Swt. Tuhan yang menciptakan dan memelihara seluruh jagat raya ini, Allah mempunyai sifat suci sert absolut yang mana segala perintah-Nya tidak dapat ditolak oleh kita manusia. Norma-norma akhlak yang terkandung dalam Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk memiliki akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur.

Metode

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

Hasil dan Pembahasan

Istilah “karakteristik ajaran Islam” terdiri dari dua terma utama yang berbeda pengertiannya, yaitu karakteristik dan ajaran Islam. Kata „karakteristik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai „sesuatu ciri khas/bentuk-bentuk watak/karakter yang dimiliki oleh individu, corak tingkah laku, dan tanda khusus”. Sedangkan kata „Islam”, secara etimologi dalam perspektif bahasa Arab adalah as-silm (damai), aslama (menyerahkan diri/pasrah), istislam (penyerahan secara total kepada Allah), salim (bersih dan suci), dan salam (selamat). 3 Kata Islam secara terminologi diartikan sebagai pesan bahwa umat Muslim hendaknya cinta damai, pasrah kepada ketentuan Allah SWT., bersih dan suci dari perbuatan nista, serta dijamin selamat dunia dan akhirat jika melaksanakan risalah Islam. Dalam ajaran Islam sendiri mengandung arti yang berbedabeda pula. Untuk meninjau ajaran Islam dapat dikemukakan, sebagai berikut:

1. Taat dan menyerahkan diri. Orang yang memeluk Islam adalah orang yang menyerahkan diri kepada Allah SWT., dan menurut segala yang telah ditentukan-Nya.
2. Sejahtera, tidak tercela, tidak cacat, selamat, tenteram dan bahagia. Setiap Muslim akan sejahtera, tenteram, selamat dan bahagia, baik di dunia maupun di akherat dengan tuntunan ajaran Rabbul alamin.
3. Mengaku, menyerahkan, dan menyelamatkan. Ini berarti bahwa orang yang memeluk Islam itu adalah orang yang mengaku dengan sadar adanya Allah SWT., kemudian ia menyerahkan diri pada kekuasaan-Nya dengan menurut segala titah dan firman-Nya sehingga ia selamat di dunia dan akherat.
4. Cinta damai dan sejahtera. Islam adalah agama yang membawa kepada kedamaian dan perdamaian. Orang yang memeluk Islam adalah orang yang menganut ajaran perdamaian dalam segala tingkah laku dan perbuatan.

Pembahasan

Sumber ajaran islam: Primer dan Sekunder

1 . Sumber ajaran islam Primer

Sumber ajaran islam digolongkan menjadi dua bagian, yaitu sumber ajaran islam primer (Al-Qur'an dan hadits) dan sumber ajaran sekunder (ijtihad).

a . Al-Qur'an

Al-qur'an secara etimologi berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qiraa'atun, atau qur'an yang berartikan mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan secara terminologi Alqur'an merupakan firman dari Allah Swt. Yang diturunkan kepada baginda Rasulullah, melalui malaikat jibril dengan memakai bahasa arab dan memiliki makna yang benar, agar ia menjadi hujjah (tanda) kepada Rasul, bahwa ia memang benar benar Rasulullah, menjadikannya sebagai sumber hukum kepada manusia mukmin dan sebagai pedoman bagi seluruh umat, dan dijadikn sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt. Dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, yang dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, tersampaikan kepada kita secara turun temurun dari generasi ke generasinya baik itu secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan penggantian.

b . Al-hadits

Al-hadits berkedudukan sebagai sumber ajaran dan juga hukum yang kedua setelah Al-qur'an. Selain didasarkan pada keterangan-keterangan yang ada pada ayat ayat Al-qur'an dan hadits, juga didasarkan keada pendapat dan kesepakatan para sahabat. Yaitu seluruh sahabat sepakat bahwasanya untuk menetapkan tentang mengikuti hadits, baik itu pada masa Rasulullah masih hidup ataupun setelah beliau

wafat (hingga jaman sekarang inipun masih banyak para pemuka agama yang dalam menyampaikan isi pembahasannya mengenai islam dengan bersumberkan hadits baik itu sebuah pengajaran ataupun ketetapan hukum).

Dalam literatur hadits dijumpai beberapa istilah dalam penyebutan hadits beberapa istilah itu antara lain, al-sunnah, al-khabar, dan al-atsar. Dalam arti terminologi, ketiga istilah tersebut kebanyakan ulama hadits berpendapat sama dengan termonologi al-hadits meskipun ada juga ulama lain yang membedakannya.

2 . Sumber ajaran islam sekunder

a . itijhad

Secara bahasa, itijhad berasal dari kata jahada. Kata ini dan dengan semua istilah lainnya menunjukkan pekerjaan yang dilakukan lebih dari biasa, sulit untuk dilaksanakan atau sesuatu yang tidak disenangi. Secara harfiah ra'yi, berartikan pendapat atau pertimbangan. Tetapi orang-orang Arab telah mempergunakannya untuk pendapat dan keahlian yang dipertimbangkan dengan baik dalam menangani urusan yang sedang dihadapi. Pada abad sekarang ini itijhad yang dilakukan kalangan syi'ah mengalami perkembangan yang signifikan ditangan para ulama-ulama syi'ah dan kemudian menjadi sumber rujukan penting, kalangan hanbali merupakan salah satu kalangan yang menganut teori itijhad mutlak, dan itu masih terbuka lebar hingga hari akhir. Hal ini didasarkan pada hadis nabi yang berbunyi " Allah akan mengutus kepada umat ini setiap seratus tahun, orang yang memperbaharui agamanya" atau biasa disebut dengan istilah mujaddid al-qarn (pembaharu abad). Mayoritas ulama sepakat bahwasanya untuk tertutupnya pintu itijhad mutlak yang bebas, dan memperbolehkan terputusnya itijhad. Dan tidak sedikit pula ulama yang mewajibkan itijhad dalam itijhad supaya tidak terputusnya kontinuitas itijhad dalam mazhab. Imam Syafi'i yang merupakan pendiri model itijhad ini menetapkan itijhadnya dalam bentuk qiyas. Dalam Al-Risalah disebutkan bahwasanya qiyas dan itijhad itu merupakan "ismani lima'na wahid" (dua nama yang memiliki satu arti yang sama), itijhad adalah qiyas. Qiyas tidak dapat digantikan meskipun terdapat suatu berita yang menguatkannya. Al-Gazali pun yang merupakan pengikut imam syafi'i memberi pendapat dalam al-mustasya bahwa qiyas adalah bagian dari pendapat para ahli fiqih. Namun pada dasarnya hal ini adalah perkataan Imam Syafi'i dan bukan perkataan fuqaha (ahli fiqih).

2. Karakteristik Ajaran Islam

Islam memiliki karakteristik yang bersifat universal atau umum sehingga mampu menjangkau lapisan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda setiap individunya tanpa memandang kasta ataupun kekuasaan. Dengan hal tersebut Islam memberikan banyak solusi dalam berbagai bidang kehidupan sepanjang zaman yang merupakan karakteristik dari ajaran Islam yang hakiki. Karakteristik agama islam adalah sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Agama

Toleran, pemaaf, saling menghargai. Seperti pada sebuah hadis *"Adalah Rasulullah SAW orang yang paling bagus akhlaknya; beliau tidak pernah kasar, berbuat keji, berteriak-teriak di pasar, membalas kejahatan dengan kejahatan, malahan beliau pemaaf dan mendamaikan,"* (HR. Ibnu Hibban)

Menurut karyanya yang berjudul Islam Doktrin dan perdaban, Nurcholis Madjid banyak berbicara tentang karakteristik ajaran islam dalam bidang agama. Menurutnya dalam bidang agama islam adanya pluralisme. Pluralisme adalah sebuah aturan Tuhan (sunnab Allah) yang tidak akan berubah, sehingga juga tidak mungkin di lawan atau di ingkari. Dan islam adalah agama yang kitab

sucinya dengan tugas mengakui agama lain, kecuali yang berdasarkan paganisme dan sirik.

Karakteristik ajaran islam dalam bidang agama mengakui adanya pluralisme sebagai suatu kenyataan, dan mengakui juga adanya universalisme, yakni kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir. Inilah yang menjadi landasan untuk membangun konsep toleransi.

2. Dalam Bidang Ibadah

Karakteristik ajaran islam dapat dikenal konsep dalam bidang ibadah. Secara harfiah ibadah dalam arti bukti manusia kepada Allah SWT. Didorong oleh akidah tauhid, ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan menaati segala perintah Allah.

Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran islam dimana akal manusia tidak perlu campur tangan, melainkan hak dan otoritas Tuhan sepenuhnya kedudukan manusia mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan kepada Tuhan.

3. Bidang Akidah

Karakteristik islam yang dapat diketahui melalui bidang Akidah adalah akidah islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Keyakinan sedikit pun tidak boleh diberikan kepada yang lain, karena akan berakibat musyrik yang berdampak pada motivasi kerja yang tidak sepenuhnya didasari atas panggilan Allah.

Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Akidah menandung arti bahwa dari orang yang beriman. Akidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh kedalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas bernilai ibadah. Akidah islam harus menjadi acuan dan dasar dalam bertindak, laku, serta yang menimbulkan amal shaleh.

4. Bidang Ilmu Dan Kebudayaan

Karakteristik ajaran islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, juga selektif. Dari satu segi islam terbuka dan akomodatif untuk menerima berbagai masukan dari luar tetapi bersamaan dengan sikap yang selektif. Dengan tidak begitu saja menerima seluruh jenis ilmu dan kebudayaan, melainkan ilmu dan kebudayaan yang sejalan dengan islam. dalam bidang ilmu teknologi, islam menajarkan kepada pemiliknya untuk bersikap terbuka atau tidak tertutup. Bagaimanapun, islam adalah sebuah peradikme terbuka, merupakan mata rantai peradaban dunia.

Dalam sejarah kita melihat islam mewarisi peradaban Yunani-Romawi di Barat, dan peradaban-peradaban Persia, India dan Cina di Timur. Selama abad VII sampai abad ke XV, ketika peradaban besar di Barat dan Timur itu tenggelam dan mengalami kemerosotan, islam bertindak sebagai pewaris utamanya untuk kemudian diambil alih oleh peradaban Barat sekarang melalui Renaissance. Banyak contoh yang dapat dijadikan barang bukti tentang peranan islam sebagai mata rantai peradaban dunia. Islam misalnya mengembangkan matematika India, ilmu kedokteran dari Cina, sistem pemerintahan dari persia logika Yunani, dan sebagainya.

Islam demikian kuat mendorong manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akalnya untuk berpikir, merenung, dan sebagainya. Demikian pentingnya ilmu ini hingga islam memandang bahwa orang menuntut ilmu sama nilainya dengan jihad di jalan Allah. Islam menempuh cara demikian, karena dengan ilmu pengetahuan tersebut seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk meraih berbagai kesempatan dan peluang.

5. Bidang Pendidikan

Sejalan dengan bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan tersebut diatas, Islam juga memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (education for all), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (long life education). Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat Al-Alaq sebagaimana disebutkan di atas. Di dalam Alquran dapat di jumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penguasaan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat, dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan anak didik.

6. Bidang Sosial

Humanis, tidak ada kelas ajaran islam di bidang sosial yang paling menonjol pada kesejahteraan manusia, islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat, tenggang rasa dan kebersamaan). Dalam ajaran islam derajat manusia bukan ditentukan oleh nenek moyangnya melainkan, derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang di tunjukan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia. Maka dalam islam semua orang memiliki kesempatan yang sama.

Menurut penelitian yang dilakukan Jallaluddin Rahmat, islam ternyata agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar dari pada urusan ibadah. Yakni lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah (dalam arti khusus). Hal demikian dapat kita lihat misalnya bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan sosial yang penting, maka ibadah boleh di perpendek atau di tangguhkan dan bukan untuk di tinggalkan.

7. Dalam Bidang Kehidupan Ekonomi

Pada karakteristik kali ini islam memandang bahwa kehidupan yang harus dilakukan manusia adalah hidup yang seimbang dan tidak terpisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Urusan dunia dikejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat dan kehidupan akhir dicapai dengan dunia. Pandangan islam mengenai kehidupan secara tidak langsung menolak kehidupan yang bercorak sekulahistik, yaitu kehidupan yang memisahkan antara urusan dunia dengan urusan agama. *"Bukanlah termasuk orang yang baik di antara kamu adalah orang yang meninggalkan dunia karena mengejar kehidupan akhirat, dan orang*

yang meninggalkan akhirat karena mengejar kehidupan dunia.” (Hadist Nabi: Ibn Mubarak).

Orang baik adalah orang yang meraih keduanya secara seimbang, karena dunia adalah alat menuju akhirat, dan jangan dibalik yakni akhirat dikorbankan untuk urusan dunia. Dari uraian demikian, maka kita akan memanfaatkan kehidupan dunia untuk beribadah kepada Allah SWT.

8. Dalam Bidang Kesehatan

Ajaran islam tentang kesehatan berpedoman pada prinsip penceahan lebih di utamakan dari pada penyembuhan untuk menuju pada upaya pencegahan islam menekankan segi kebersihan lahir dan batin. Kebersihan lahir dapat mengambil bentuk kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekitar, badan, pakaian, makanan, minuman, dan lain sebagainya. “...*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertaubat dan senang kepada orang-orang yang membersihkan diri.*” (QS Al-Baqarah, 2:222). Bertaubat sebagaimana dikemukakan pada ayat tersebut akan menghasilkan kesehatan mental, sedangkan kebersihan lahiriah menghasilkan kesehatan fisik.

9. Dalam Bidang Politik

Ciri ajaran islam dalam bidang politik dapat diketahui melalui konsepsinya. Dalam hal ini islam tidak mengajarkan ketaatan kita pada pemimpin. Islam menghendaki suatu ketaatan kritis, dimana ketaatan itu diukur dari kebenaran Tuhan. Jika pemimpin tersebut berpegang teguh pada tuntutan Allah dan Rasul nya maka wajib di taati. Sebaliknya, jika pemimpin bertentangan dengan kehendak Allah dan Rasul nya boleh di kritik atau di beri saran agar kejalan yang benar.

Masalah politik ini berhubungan dalam bentuk pemerintahan seperti republik yang di pimpin oleh presiden, kerajaan yang di pimpin raja, dan sebagainya. Islam tidak menetapkan bentuk pemerintahan tertentu Oleh karenanya setiap bangsa boleh saja menentukan bentuk negaranya masing-masing sesuai selera nya. Namun yang terpenting bentuk pemerintahan harus digunakan sebagai alat untuk menegakan keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, keamanan, kedamaian, dan ketentraman masyarakat. (Munawir Sadzali, MA. Islam dan ketatanegaraan, 1992).

10. Dalam Bidang Pekerjaan

Islam memandang bahwa kerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Maka kerja yang di kehendaki islam adalah kerja yang bermutu, terarah, pada pengabdian terhadap Allah SWT. Untuk menghasilkan produk pekerjaan yang bermutu, islam memandang kerja yang dilakukan adalah kerja yang profesional.

11. Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Karakteristik ajaran islam pada bidang ini secara dominan ditandai oleh pendekatan normatif, historis, dan filosofis. Islam agama yang mengajarkan perdamaian, toleransi, terbuka, kebersamaan, kerja keras yang bermutu, adil, seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini memerlukan pemecahan antara lain dengan merumuskan kembali metode dan pendekatan dalam memahami islam. Selain sebagai ajaran yang berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan dengan ciri-cirinya yang khas. Menurut peraturan menteri agama republik indonesia tahun 1985, bahwa yang termasuk disiplin ilmu keislaman adalah

Alquran/tafsir, hadist/ilmuhadist, ilmu kalam, filsafat, tasawuf, rukun islam (fiqih), sejarah dan kebudayaan islam, serta pendidikan islam.

3. Moralitas Islam

Secara global moral jika diterjemahkan dari segi bahasa, diambil dari kata *mores* (bahasa yunani) yang artinya adalah tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya adalah semua nilai-nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Begitu juga dengan islam, moral adalah salah satu sikap yang sangat dijaga kaidahnya, agar selalu terlaksana praktiknya, moral yang dimaksud ialah bagaimana batasan tingkah laku kita dan sikap kita kepada masyarakat luas dan kepada mereka yang lebih tua dari kita, begitu juga dengan kepribadian kita sendiri yang harus memiliki moral dalam setiap tindakan. Tidak jauh beda dengan akhlak yang merupakan satu hal yang harus dimiliki setiap mukmin, semua perbuatan dan tingkah laku harus ada batasan dan juga pasti memiliki ganjaran. Moral menjadi penentu sifat baik dan buruknya setiap individu dalam agamanya.

1 . Dasar Moralitas

Dasar-dasar dalam moralitas islam mencakup dasar-dasar agama, yang mana etika islam berakar pada kehidupan dan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dimana setiap prinsip-prinsip dan moralitasnya begitupun perilaku utamanya sangatlah komprehensif. Banyak sekali contoh perbuatan Baginda Nabi yang bisa kita contoh dan kita jadikan pedoman dalam berperilaku, manusia yang mulia dan juga sangat sempurna moral dan akhlaknya adalah panutan yang harus dicontoh semua umat islam, dari perbuatan beliau, maupun perkataannya yang tidak pernah menyakitkan siapapun. Adapun prinsip-prinsip yang mendasari perilaku (moralitas) utamanya, dapat kita pelajari dari perbincangan Nabi dengan Ali, sebagai berikut:

“suatu kali Ali bertanya pada Nabi tentang prinsip-prinsip yang mendasari perilaku utamanya, dan beliau menjawab: ilmu pengetahuan adalah modalku, akal fikiran adalah dasar agamaku, cinta adalah landasanku, hasrat adalah kendaraanku, ingat kepada Allah adalah sahabatku, cemas adalah kawanku, sabar adalah bajuku, pengetahuan adalah tanganku, kepuasan adalah harta rampasanku, menolak kesenangan adalah profesiku, keyakinan adalah makananku, kebenaran adalah saranaku, taat adalah perbekalanku, jihad adalah kebiasaanku dan kesenangan hatiku ialah dalam mengerjakan ibadah”.

2. Tujuan Moralitas.

Tidaklah ada satu perbuatanpun yang disebut bermoral kecuali itu berdasarkan sumber moral yang ada dan ketentuan – ketentuan yang terdapat didalam Al-qur'an dan juga hadits, dan juga niat dari individu itu sendiri yang mempengaruhi terjadinya suatu perbuatan tersebut. Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan moral seseorang sangat banyak diatur dalam Al-qur'an dan juga Hadits yang ada, ketika ingin melakukan sesuatu haruslah kita memikirkan bagaimana batasan yang berlaku dan juga dampak untuk personalnya, hal seperti apa yang akan kita terima jika kita melakukannya, moral dan akhlak adalah dua hal yang berkaitan erat. Karena dua hal itulah yang dapat menjadikan seseorang menjadi mukmin yang sempurna. Saat berperilaku dan bertindak haruslah memiliki maksud dan tujuan yang baik dan benar, karena *“segala perbuatan dinilai menurut niat (maksud) nya”* sabda Nabi Muhammad Saw.

Kesimpulan

Islam merupakan agama yang diajarkan atau yang bersumber dari Allah swt dan Islam adalah agama yang benar dan nyata, dan juga islam adalah agama yang sempurna dan satu-satunya agama yang diakui oleh Allah swt, dan Islam merupakan agama yang menjadi saksi sejarah umat muslim, karena Islam merupakan agama dari semua Nabi dan Rasul Allah swt. Islam memiliki sumber hukum dan juga sumber ajaran yang terdiri atas Al-qur'an dan juga hadits, Al-qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana dapat dijadikan tanda atas kekuasaan Allah dan juga sebagai tanda bagi Nabi Muhammad bahwasanya beliau memang benar-benar Rasulullah. Hadits terdiri atas segala perbuatan, tingkah laku juga perkataan yang didasarka pada Baginda Rasul. Islam juga memiliki berbagai karakteristik dan juga ajaran diberbagai bidang, meliputi bidang agamanya, ibadah, akidah dan berbagai bidang umum lainnya termasuk ekonomi dan juga tinjauan politik. Islam memiliki dasar moralitas yaitu bersandar pada ajaran dan gaya hidup Rasulullah SAW, tak sekedar sebatas ajaran moralitas juga memiliki tujuan agar manusia mempunyai hak atas kedudukannya di bumi.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. 2021. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Armai, Arief. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasan, Basri. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendra, Beni. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Langgulung, Hasan. 2023. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. Jalaludin.
- Umar, Bukhari. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.